



## Penerapan Metode Job Order Costing Dalam Penentuan Harga Jual Produk Pada CV. Arsa Yasa

Nurhayati A.D. Unini<sup>1</sup>, Jantje J. Tinangon<sup>2</sup>, Meily Y.B. Kalalo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Oktober 1, 2025

Revised Oktober 1, 2025

Accepted Oktober 4, 2025

#### Kata Kunci:

Akuntansi Biaya,  
Harga pokok produksi,  
Job Order Costing,  
Biaya Bahan Baku,  
Biaya Tenaga Kerja

#### Keywords:

Cost Accounting,  
Cost of Production,  
Job Order Costing,  
Standard Cost of Materials,  
Labor Cost

### ABSTRAK

Penerapan metode *Job Order Costing* sangat penting dalam usaha jasa tailor, karena metode ini memperhitungkan biaya berdasarkan masing-masing spesifikasi pesanan yang mempermudah penentuan harga jual produk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *job order costing* dalam penentuan harga jual produk pada CV. Arsa Yasa. Penelitian ini menggunakan teori Mulyadi (2023) tentang pengumpulan biaya produksi dengan metode *Job order costing* menggunakan pendekatan *full costing*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode *job order costing* lebih tinggi dari pada perhitungan harga pokok produksi yang diperhitungkan perusahaan. Hal ini disebabkan karena perhitungan biaya *overhead* pabrik perusahaan tidak memperhitungkan biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya penyusutan peralatan yang menyebabkan harga jual yang kurang tepat, karena laba yang nantinya akan diperoleh masih harus dikurangi lagi dengan biaya yang tidak dibebankan diawal sehingga laba yang diterima merupakan laba kotor.

### ABSTRACT

*The application of the job order costing method is very important in the tailor service business, because this method calculates cost based on each order specification which makes it easier to determine the selling price of the product. This study aims to determine the application of the job order costing method in determining the selling price of products on CVs. Arsa Yasa. This study uses Mulyadi's (2023) theory about the collection of production cost using the job order costing method using a full costing approach. The research method used in this study is qualitative descriptive with data collection techniques through interviews and documentation. The result of this study show that the calculation of the cost of production using the job order costing method is higher than the calculation of the cost of production calculated by the company. This is because the calculation of the company's factory overhead costs does not take into account indirect labor costs and equipment depreciation costs that cause inappropriate selling prices, because the profit that will be obtained later must still be reduced by costs that are not charged at the beginning so that the profit received is gross profit.*

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



*Corresponding Author:*

Nurhayati A.D. Unini  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi  
Manado, Indonesia  
Email: hayatiunini02@gmail.com

---

## 1. PENDAHULUAN

Dalam era persaingan bisnis yang semakin ketat, Perusahaan dituntut untuk terus berinovasi dan meningkatkan efisiensi dalam segala aspek operasional, termasuk dalam pengelolaan biaya produksi dan penentuan harga jual. Harga jual yang kompetitif menjadi salah satu faktor kunci untuk memenangkan persaingan dan menarik minat konsumen. Banyak tailor kecil maupun menengah yang masih menggunakan cara tradisional dalam menentukan harga, seperti mengira-ngira biaya tanpa perhitungan yang sistematis, sehingga beresiko menyebabkan ketidakakuratan dalam menentukan *margin* keuntungan dan harga akhir

Pada Industri jasa tailor, pengelolaan biaya produksi yang tepat sangat penting karena karakteristik layanan yang bersifat kostum dan beragam. Jasa tailor yang sukses tidak hanya dituntut untuk memiliki keterampilan menjahit yang tinggi dan kemampuan dalam menciptakan desain pakaian yang menarik, tetapi juga harus cerdas dalam menentukan harga jual produk yang tepat. Dalam situasi ini konsumen biasanya menginginkan harga yang sebanding dengan kualitas produk yang mereka terima, sementara disisi lain, penjahit (tailor) perlu menetapkan harga yang mencakup *margin* keuntungan untuk memastikan keberlangsungan dan pertumbuhan usaha mereka. Keseimbangan antara kedua kepentingan ini sangat penting untuk menciptakan hubungan yang saling menguntungkan.

Kemampuan untuk menghitung harga pokok produksi dengan akurat, merupakan kunci dalam memastikan bahwa setiap produk yang dihasilkan tidak hanya memenuhi standar kualitas, tetapi juga memberikan keuntungan yang optimal bagi perusahaan. Menurut Mulyadi [1] terdapat dua metode pengumpulan harga pokok produksi yaitu, metode harga pokok pesanan atau *job order costing method* dan metode harga pokok proses atau *process cost method*. Dalam *Job order costing method* biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. Sedangkan dalam *process cost method* yang biasa digunakan oleh perusahaan yang mengolah produk secara massa, biaya produksi dikumpulkan untuk setiap proses selama jangka waktu tertentu, dan biaya produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi dalam proses tertentu, selama periode tertentu, dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dari proses tersebut selama jangka waktu yang bersangkutan.

Menurut Dunia *et al.*, [2], metode harga pokok pesanan atau *Job Order Costing* adalah suatu sistem akuntansi biaya perpetual yang menghimpun atau mengumpulkan biaya-biaya menurut pekerjaan atau pesanan (*job*) tertentu. Dalam metode ini biaya-biaya produksi di kumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan [1]. Untuk menentukan biaya berdasarkan pesanan secara teliti dan akurat, setiap pesanan harus dapat diidentifikasi secara terpisah dan terlihat secara terperinci dalam kartu biaya pesanan untuk masing masing pesanan [3]. Penerapan *job order costing method* ini sangat penting bagi industri jasa tailor karena metode ini mampu memberikan perhitungan biaya yang akurat untuk setiap pesanan pelanggan. Metode ini memberikan informasi secara detail mengenai beberapa biaya yang dikeluarkan mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik yang terkait dengan setiap pesanan yang dibuat. Hal ini tidak hanya membantu perusahaan untuk menentukan harga jual yang kompetitif, tapi juga membantu mencegah kerugian akibat salah perhitungan biaya. Penggunaan metode ini menjadi solusi strategis untuk menyesuaikan harga jual dengan biaya rill, serta membantu manajemen dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat sasaran.

CV. Arsa Yasa merupakan perusahaan jasa tailor yang berlokasi di Jl. Walanda Maramis no. 123, Pinaesaan, Kec. Wenang, Kota Manado, Sulawesi Utara. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1989. Pada awal didirikan perusahaan ini terletak di *president shopping centre* lantai satu. Namun karena ada beberapa kendala, perusahaan dipindahkan ke lokasi yang sekarang ini. CV. Arsa Yasa menggunakan *platform E-katalog* dalam proses pemasarannya. *Platform E-katalog* merupakan salah satu penyedia informasi tentang produk dan layanan yang dapat diakses oleh instansi pemerintah dan masyarakat. *Platform* ini membantu perusahaan mendapatkan *job* atau pesanan dari berbagai instansi pemerintahan.

CV. Arsa Yasa sudah memproduksi berbagai jenis seragam selama pengoperasiannya, mulai dari seragam instansi vertikal, instansi pemprov, instansi Kota Manado, Instansi Kab. Minahasa Utara, serta *Uniform* Gereja. Semua seragam diproduksi dengan kualitas bahan yang bagus, serta keterampilan para penjahit dalam menciptakan produk yang menghasilkan kepuasan pelanggan. Proses produksi biasanya dimulai dari mengukur *customer*, memilih bahan sesuai permintaan *customer*, membuat pola dan memotong bahan, menjahit, memasang aksesoris (kancing, resleting, pita, logo, merek), dan mengemas produk yang telah selesai. Dalam menyelesaikan proses tersebut tenaga kerja yang dipekerjakan sebanyak 9 orang, terdiri atas satu orang pembuat pola dan menggunting, dan delapan orang sebagai penjahit. Selama ini CV. Arsa Yasa dalam perhitungan harga pokok pesanan tidak memisahkan atau membebaskan biaya pesanan berdasarkan masing-masing pesanan. Hal ini menyebabkan penentuan harga jual produk yang kurang tepat, serta mengurangi *margin* keuntungan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Meutia dan Ramadhani [4], menunjukkan bahwa penggunaan metode dalam penelitian ini adalah *job order costing method*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah wawancara, observasi dan studi Pustaka yang membantu pengumpulan data selain dari informan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat selisih harga jual menurut metode *job order costing* lebih tinggi dari harga jual menurut metode perusahaan. Karena dalam pengelompokan biaya, perusahaan belum melakukan pengelompokan biaya dengan jelas, sehingga menyebabkan hasil penentuan harga jual tidak akurat yang menyebabkan terjadinya kerugian pada perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rasul *et al.*, [5] menunjukkan bahwa fokus penelitian ini adalah harga pokok produksi dengan menggunakan metode *job order costing*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki perbedaan pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode *job order costing*. Perbedaan ini dikarenakan perusahaan tidak menghitung harga jual dengan menggunakan metode yang tepat dan hanya mengacu pada harga pasaran. Sedangkan pada metode *normal pricing*, penetapan harga jual dilakukan dengan menambah total biaya produksi dengan laba yang diinginkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Diana dan Setyowati [6] menunjukkan bahwa penelitian ini dilakukan dengan menghitung biaya produksi pada perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan tidak sepenuhnya memahami metode *job order costing*. Terdapat ketidaksesuaian antara perhitungan biaya produksi menurut perusahaan dan menurut metode *job order costing*. Hal ini disebabkan oleh perbedaan dalam konsep perhitungan biaya *overhead* pabrik, sehingga perhitungan yang dihasilkan menggunakan metode *job order costing* lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan menurut perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Muliana dan Rahmi [7] menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan metode *job order costing* untuk menentukan perhitungan harga pokok produksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan belum memaksimalkan perhitungan harga pokok produksi dengan memasukkan semua elemen biaya. Hasil perhitungan menunjukkan perbedaan yang signifikan, dimana harga pokok produksi yang dihitung oleh perusahaan lebih rendah daripada harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode *job order costing*. Perbedaan ini mempengaruhi harga jual dan laba/rugi perusahaan, dimana harga jual ditentukan dan laba yang diperoleh perusahaan terlalu rendah.

## 2. METODE

### 2.1 Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamiah, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan [8]. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *job order costing* dalam penentuan harga jual suatu produk pada CV. Arsa Yasa.

Penelitian digunakan dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terperinci yang dirperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar belakang yang alamiah. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti, sehingga memudahkan untuk mendapatkan data yang objektif dalam mengetahui dan memahami penerapan metode *job order costing* dalam penentuan harga jual suatu produk pada CV. Arsa Yasa.

### 2.2 Metode dan Proses Analisis Data

#### 2.2.1 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yang bertujuan untuk menguraikan, membandingkan, memberikan gambaran perusahaan dan menerangkan suatu data yang kemudian dianalisis, sehingga dapat menarik kesimpulan sesuai dengan informasi serta data yang telah dikumpulkan.

#### 2.2.2 Proses Analisis Data

Adapun proses analisis data yang dilakukan penulis saat akan melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumentasi atau bukti yang berkaitan dengan biaya produksi pesanan, dan melakukan wawancara tentang masalah penelitian. Kemudian dari kedua tahapan tersebut peneliti memperoleh gambaran umum tentang biaya produksi pesanan dan penetapan harga jual pada CV. Arsa Yasa.
2. Melakukan proses identifikasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang berhubungan dengan pesanan pakaian dinas harian tahun 2024
3. Melakukan penerapan metode *job order costing* dengan teori yang digunakan
4. Menarik kesimpulan atas hasil dari penerapan yang dilakukan sesuai dengan teori yang digunakan sehingga diperoleh penjelasan tentang penerapan metode *job order costing* dalam penentuan harga jual produk pada CV. Arsa Yasa.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil Penelitian

CV. Arsa Yasa merupakan usaha jasa tailor yang memproduksi berbagai jenis pakaian pesanan khusus. Perusahaan ini paling sering menerima pesanan seragam dari berbagai instansi di provinsi Sulawesi utara. Dalam penelitian ini, dua jenis pesanan dipilih sebagai sampel yaitu pesanan khusus seragam BKAD Wanita dan seragam BKAD pria. Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian pemasaran Ibu Suhartin Jahja, jenis seragam BKAD ini yang paling banyak diproduksi tahun 2024 dengan jumlah pesanan khusus sebanyak 125 pasang yang terdiri dari 71 pasang seragam Wanita dan 54 pasang seragam pria. Saat ini CV. Arsa Yasa memiliki sembilan orang tenaga kerja langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, perhitungan harga pokok produksi perusahaan belum jelas. Perhitungan harga pokok produksi tidak menggunakan metode apapun, perusahaan hanya mencatat berbagai pengeluaran dan pemasukkan yang terjadi setiap harinya. Sedangkan dalam penentuan harga jual, hanya berdasarkan harga pasaran dimana untuk harga jual satu pasang seragam Wanita maupun pria sebesar

Rp800.000. Harga jual ini sama dengan beberapa para pesaing yang juga memproduksi dan menjual seragam.

Data yang dianalisis merupakan data produksi pesanan khusus pada bulan februari 2024. Berikut merupakan hasil analisis data yang dilakukan dengan metode wawancara langsung.

### 3.2.1 Biaya Produksi

#### 1. Biaya bahan baku

Berdasarkan hasil wawancara, bahan baku yang digunakan dalam memproduksi pesanan khusus seragam BKAD Wanita dan pria adalah kain *semi woll donoratico*. Namun ukuran yang digunakan untuk dua jenis model tersebut berbeda. Untuk satu pasang seragam Wanita membutuhkan kain sebanyak 2,25 meter, sedangkan untuk satu pasang seragam pria membutuhkan kain sebanyak 2,50 meter. berikut adalah data biaya pesanan yang digunakan perusahaan dalam memproduksi 125 pesanan khusus seragam BKAD.

##### a. Bahan Baku Seragam Wanita

Tabel 1. Biaya Bahan Baku Seragam Wanita

No	Bahan	Kuantitas (Meter)	Harga/Meter (Rp)	Total Harga (Rp)
1	Kain <i>semi woll donoratico</i>	159,75 M	125.000	19.968.750
<b>Total</b>				<b>19.968.750</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2025

Seperti yang sudah diketahui sebelumnya, bahwa untuk satu pasang seragam BKAD Wanita membutuhkan kain sebanyak 2,25 meter yang artinya untuk memproduksi 71 pasang seragam BKAD Wanita memerlukan kain sebanyak 159,75 meter. berdasarkan tabel diatas diketahui total biaya bahan baku yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi 71 pasang seragam BKAD Wanita dengan harga per meter Rp125.000 adalah Rp19.968.750

##### b. Bahan Baku Seragam Pria

Tabel 2. Biaya Bahan Baku Seragam Pria

No	Bahan	Kuantitas (Meter)	Harga/Meter (Rp)	Total Harga (Rp)
1	Kain <i>semi woll donoratico</i>	135 M	125.000	16.875.000
<b>Total</b>				<b>16.875.000</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa untuk memproduksi 54 pasang pesanan khusus seragam BKAD pria membutuhkan kain sebanyak 135 meter hal ini dikarenakan untuk memproduksi satu pasang seragam BKAD pria membutuhkan kain sebanyak 2,50 meter. Sehingga diketahui total biaya bahan baku yang dikeluarkan perusahaan untuk produksi 54 pasang seragam BKAD pria dengan harga per meter Rp125.000 adalah Rp16.875.000

#### 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pada bulan Februari 2024, terdapat 9 orang yang terlibat langsung dalam proses produksi seragam BKAD yang terdiri dari 1 orang bagian teknis/pola, 2 orang bagian menjahit kemeja, 2 orang bagian menjahit celana, 2 orang bagian menjahit blouse, 2 orang menjahit rok. Perusahaan akan menambah tenaga kerja apabila permintaan pesanan *overload* atau terlalu banyak.

Berdasarkan hasil wawancara, sistem upah/gaji di perusahaan diberikan perminggu berdasarkan produk yang berhasil diselesaikan. Berikut biaya tenaga kerja langsung pada CV. Arsa Yasa untuk produksi seragam BKAD

##### a. Biaya tenaga kerja langsung seragam Wanita

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Langsung Seragam Wanita

No	Bagian	Juml. Karyawan	Upah (Rp)	Juml Produksi	Jumlah (Rp)
1	Pola	1	32.500	71	2.307.500
2	Jahit Blouse	2	55.000	71	7.810.000
3	Jahit Rok	2	25.000	71	3.550.000
<b>Total</b>					<b>13.667.500</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa untuk menyelesaikan 71 pasang seragam BKAD Wanita memerlukan 5 orang tenaga kerja langsung, yang terdiri dari 1 orang bagian pola dengan upah per pasang seragamnya sebesar Rp32.500, 2 orang bagian jahit blouse dengan upah per satu blouse sebesar Rp55.000, dan 2 orang bagian jahit rok dengan upah per satu rok sebesar Rp25.000.

Perhitungan biaya tenaga kerja langsung dilakukan dengan cara mengalikan upah dengan jumlah produksi, kemudian dikalikan dengan jumlah karyawan sehingga diketahui total biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi 71 pasang pesanan khusus seragam BKAD Wanita pada bulan february 2024 sebesar Rp13.667.500.

b. Biaya tenaga kerja langsung seragam pria

Tabel 1. Biaya Tenaga Kerja Langsung Seragam Pria

No	Bagian	Juml. Karyawan	Upah (Rp)	Juml Produksi	Jumlah (Rp)
1	Pola	1	32.500	54	1.755.000
2	Jahit Kemeja	2	40.000	54	4.320.000
3	Jahit Celana	2	50.000	54	5.400.000
<b>Total</b>					<b>11.475.000</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa untuk menyelesaikan 54 pasang pesanan khusus seragam BKAD pria memerlukan 5 orang tenaga kerja langsung, yang terdiri dari 1 orang bagian pola dengan upah per pasang seragam sebesar Rp32.500, 2 orang bagian menjahit kemeja dengan upah per satu kemeja sebesar Rp40.000, dan 2 orang bagian jahit celana per satu celana dengan upah sebesar Rp50.000.

Perhitungan biaya tenaga kerja langsung dilakukan dengan mengalikan upah dengan jumlah produksi, kemudian dikalikan dengan jumlah karyawan sehingga diketahui total biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan perusahaan saat memproduksi 54 pasang pesanan khusus seragam BKAD pria pada bulan february 2024 sebesar Rp11.475.000.

3. Biaya *Overhead* pabrik

a. Bahan penolong

Tabel berikut menunjukkan rincian biaya bahan penolong untuk produksi 71 pasang seragam BKAD Wanita.

Tabel 2. Biaya Bahan Penolong Seragam Wanita

No	Bahan	Kuantitas	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)
1	Kancing	355 pcs	40	14.200
2	Retsleting	71 pcs	1.500	106.500
3	Kancing hak jahit	71 pcs	143	10.153
4	Benang jahit biasa	36 pcs	2.100	75.600
5	Benang obras	3 pcs	19.000	57.000
6	Gabus tipis	71 meter	6.000	426.000
7	Kain kerah lembut	1 meter	1.266	1.266

No	Bahan	Kuantitas	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)
8	Merk	71 pcs	1.500	106.500
<b>Total</b>				<b>797.219</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa untuk memproduksi 71 pasang pesanan khusus seragam BKAD Wanita memerlukan bahan penolong berupa, kancing sebanyak 355pcs, retsleting 71pcs, kancing hak jahit 71pcs, benang jahit biasa 36pcs, benang obras 3pcs, gabus tipis 71 meter, kain kerah lembut 1 meter, dan merk 71pcs.

Perincian ini dihitung berdasarkan penggunaan bahan penolong pada satu pasang seragam, yang artinya untuk satu pasang seragam menggunakan kancing sebanyak 5pcs, retsleting 1pcs, kancing hak jahit 1pcs, Gabus tipis 1 meter, merk 1pcs. Sedangkan untuk perhitungan benang biasa, benang obras dan kain kerah lembut, berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa 1pcs benang biasa bisa dipake untuk menjahit 2 pasang seragam, untuk benang obras 3pcs bisa menghasilkan kurang lebih 71 pasang seragam, dan untuk kain kerah lembut memerlukan sebanyak 10cm per seragamnya.

Untuk perhitungannya, harga sudah dihitung berdasarkan per pcs nya kemudian dikalikan dengan jumlah yang digunakan sehingga mendapatkan total biaya bahan penolong untuk produksi 71 pasang pesanan khusus seragam BKAD Wanita pada bulan february 2024 sebesar Rp797.219.

Tabel 3. Biaya Bahan Penolong Seragam Pria

No	Bahan	Kuantitas	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)
1	Kancing	270 pcs	40	10.800
2	Retsleting	54 pcs	1.500	81.000
3	Kancing hak jahit	54 pcs	143	7.722
4	Benang jahit biasa	27 pcs	2.100	56.700
5	Benang obras	2 pcs	19.000	38.000
6	Gabus tipis	54 meter	6.000	324.000
7	Kain kerah lembut	1 meter	1.266	1.266
8	Merk	54 pcs	1.500	81.000
9	Kain kerah keras	1 meter	12.555	12.555
<b>Total</b>				<b>613.043</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa untuk memproduksi 54 pasang pesanan khusus seragam BKAD pria memerlukan bahan penolong berupa kancing sebanyak 270pcs, retsleting 54pcs, kancing hak jahit 54pcs, benang jahit biasa, 27pcs, benang obras 2pcs, gabus tipis 54meter, dan untuk merek 54pcs.

Sama halnya dengan perhitungan bahan penolong pada seragam BKAD Wanita, penggunaan bahan penolong pada tabel ini dihitung berdasarkan jumlah bahan yang digunakan pada satu pasang seragam. Artinya untuk satu pasang seragam menggunakan kancing sebanyak 5pcs, retsleting 1pcs, kancing hak jahit 1pcs, gabus tipis 1 meter, merk 1 pcs. Sedangkan untuk penggunaan bahan penolong berupa benang biasa, benang obras, kain kerah lembut, dan kain kerah keras berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa 1pcs benang biasa bisa memproduksi sebanyak 2 pasang seragam, untuk benang obras 2 pcs bisa memproduksi kurang lebih 54 pasang, untuk kain kerah lembut satu pasang seragamnya hanya membutuhkan sebanyak 10cm, dan untuk kain kerah keras sebanyak 15cm per satu seragamnya.

Untuk perhitungannya, harga sudah dihitung berdasarkan per pcs nya kemudian dikalikan dengan jumlah bahan yang digunakan sehingga mendapatkan total biaya bahan penolong untuk 54 pasang pesanan khusus seragam BKAD pria pada bulan february 2024 sebesar Rp613.043

b. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui sistem upah/gaji bagian pemasaran dan administrasi digaji perbulannya sejumlah Rp3.900.000. berikut rincian gaji bagian pemasaran dan adminstrasi pada bulan februari 2024.

Tabel 4. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung Februari 2024

No	Bagian	Kuantitas	Upah (Rp) /bulan
1	Pemasaran	Bulanan	3.900.000
2	Adminstrasi	Bulanan	3.900.000
<b>Total</b>			<b>7.800.000</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2025

Tabel diatas menunjukkan total biaya tenaga kerja tidak langsung bulan Februari 2024 sebesar Rp7.800.000.

c. Biaya listrik

CV. Arsa Yasa menggunakan listrik pintar (pulsa listrik) yang dalam produksinya pada bulan februari 2024, membutuhkan biaya sebesar Rp1.500.000. Berdasarkan hasil wawancara, perusahaan ini beroperasi mulai dari jam 07.00 – 17.00 WITA.

d. Biaya Air

CV. Arsa Yasa menyediakan fasilitas Toilet untuk para tenaga kerja untuk menjamin kenyamanan para pekerjaanya. Untuk biaya air setiap bulannya CV. Arsa Yasa mengeluarkan biaya sebesar Rp350.000.

e. Biaya Retribusi

CV. Arsa Yasa setiap bulannya mengeluarkan biaya retribusi kebersihan sebesar Rp50.000.

f. Biaya sewa Gedung

CV. Arsa Yasa mengeluarkan biaya sewa Gedung untuk setiap tahunnya sebesar Rp63.000.000 artinya setiap bulan CV. Arsa Yasa mengeluarkan biaya sewa Gedung sebesar Rp5.250.000.

g. Biaya penyusutan peralatan

Penyusutan peralatan merupakan penurunan nilai fisik seiring berjalannya waktu dan penggunaan peralatan tersebut. CV. Arsa Yasa memiliki beberapa peralatan yaitu 9 mesin jahit, 1 mesin obras, 1 mesin pelubang kancing, 1 mesin pemasang kancing. Berikut perhitungan penyusutan peralatan dengan menggunakan metode garis lurus atau *straight line method*, dengan rumus :

Penyusutan peralatan = harga perolehan / masa manfaat

Tabel 8. Biaya Penyusutan Peralatan CV. Arsa Yasa

No	Keterangan	Thn. Perolehan	Masa Manfaat (a)	Jumlah Unit (b)	Harga Perolehan (Rp) (c)	Penyusutan (Rp) ((d=bx c)/a)
1	Mesin Jahit	2017	8 tahun	9	3.000.000	3.375.000
2	Mesin Obras	2017	8 tahun	1	1.500.000	187.500
3	Mesin pelubang kancing	2017	8 tahun	1	1.760.000	220.000
4	Mesin pemasang kancing	2017	8 tahun	1	5.125.000	640.625
<b>Total biaya penyusutan / tahun</b>						<b>4.423.125</b>
<b>Total biaya penyusutan / bulan</b>						<b>368.594</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2025

Perhitungan yang dilakukan pada tabel diatas adalah dengan mengalikan jumlah unit mesin yang dimiliki perusahaan dengan harga perolehannya kemudian dibagi dengan masa manfaatnya. Sehingga

diketahui penyusutan untuk mesin jahit sebesar Rp3.375.000, mesin obras sebesar Rp187.500, mesin pelubang kancing sebesar Rp220.000, dan mesin pemasang kancing sebesar Rp640.625. total biaya penyusutan pertahun sebesar Rp4.423.125 kemudian dibagi 12 untuk mendapatkan total biaya penyusutan per bulannya sebesar Rp368.594. Sehingga perhitungan tarif biaya penyusutan pada Februari 2024 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tarif biaya penyusutan peralatan} &= \text{Rp}368.594 / 125 \text{ pasang seragam} \\ &= \text{Rp} 2.948 \text{ per pasang} \end{aligned}$$

Berdasarkan tarif biaya penyusutan peralatan diatas maka, total biaya penyusutan yang dibebankan pada pesanan khusus seragam BKAD Wanita adalah 71 pasang  $\times$  Rp2.948 = Rp209.308. Sedangkan untuk total biaya penyusutan yang dibebankan pada pesanan khusus seragam BKAD Pria adalah 54 pasang  $\times$  Rp1.474 = Rp159.192.

Berikut biaya *overhead* pabrik sesungguhnya dalam memproduksi seragam BKAD wanita dan pria :

a. Biaya *overhead* pabrik seragam Wanita

Tabel 5. Biaya Overhead Pabrik Seragam Wanita

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Bahan Penolong	797.219
2	BTKTL	7.800.000
3	Biaya Listrik	1.500.000
4	Biaya Air	350.000
5	Biaya Retribusi	50.000
6	Biaya Sewa Gedung	5.250.000
7	Biaya Penyusutan Mesin	209.308
<b>Total</b>		<b>15.956.527</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa total biaya bahan penolong 71 pasang pesanan khusus seragam BKAD Wanita sebesar Rp797.219, total biaya tenaga kerja tidak langsung sebesar Rp7.800.000, biaya listrik per bulan february Rp1.500.000, biaya air sebesar Rp350.000, biaya retribusi sebesar Rp50.000, Biaya sewa Gedung perbulannya sebesar Rp5.250.000 dan tarif biaya penyusutan mesin sebesar Rp209.308. Sehingga didapatkan total biaya *overhead* pabrik sesungguhnya untuk memproduksi 71 pasang seragam BKAD Wanita pada bulan february 2024 sebesar Rp15.956.527.

b. Biaya *overhead* pabrik seragam pria

Tabel 6. Biaya Overhead Pabrik Seragam Pria

No	Jenis Biaya	Jumlah
1	Bahan Penolong	613.042
2	BTKTL	7.800.000
3	Biaya Listrik	1.500.000
4	Biaya Air	350.000
5	Biaya Retribusi	50.000
6	Biaya Sewa Gedung	5.250.000
7	Biaya Penyusutan Mesin	159.192
<b>Total</b>		<b>15.722.234</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa total biaya bahan penolong untuk 54 pasang pesanan khusus seragam BKAD pria sebesar Rp613.042, biaya tenaga kerja tidak langsung sebesar Rp7.800.000 biaya

listrik bulan februari 2024 sebesar Rp1.500.000, biaya air sebesar Rp350.000, biaya retribusi sebesar Rp50.000, Biaya sewa Gedung per bulannya sebesar Rp5.250.000, dan tarif biaya penyusutan mesin sebesar Rp159.192. Sehingga didapatkan total biaya *overhead* pabrik sesungguhnya untuk memproduksi 54 pasang seragam BKAD pria pada bulan februari 2024 sebesar Rp15.722.234.

#### 4. KESIMPULAN

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan *job order costing method* dengan pendekatan *full costing* lebih tinggi dari perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak memperhitungkan biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya penyusutan peralatan dalam perhitungan biaya produksi.

Perhitungan harga jual produk menggunakan *job order costing method* dengan pendekatan *full costing* menghasilkan harga jual yang lebih tinggi daripada harga jual yang diperhitungkan perusahaan. Hal ini terjadi karena sejak awal perhitungan harga pokok produksi, perusahaan sudah tidak membebankan beberapa biaya produksi seperti yang sudah dijelaskan diatas.

Hasil perhitungan harga jual yang dihasilkan dengan *job order costing method* menghasilkan laba yang lebih optimal, karena semua biaya sudah dibebankan sejak awal pada harga jual produk. Sedangkan hasil perhitungan harga jual menurut perusahaan masih harus dikurangi dengan biaya yang belum dibebankan pada perhitungan harga pokok produksi, sehingga laba yang dihasilkan dari harga jual tersebut masih berupa laba kotor.

#### REFERENSI

- [1] Mulyadi. (2023). *Akuntansi Biaya* (Edisi 5). UPP STIM YKPN.
- [2] Dunia, F. A., Abdullah, W., & Sasongko, C. (2022). *Akuntansi Biaya* (edisi 5). Salemba Empat.
- [3] Bustami, B., & Nurlela. (2013). *Akuntansi Biaya*. Mitra Wacana Media.
- [4] Meutia, S., Ramadhani, S., & Redaksi, D. (n.d.). *Attribution-ShareAlike 4.0 International Some rights reserved Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Ban Vulkanisir dengan Metode Job Order Costing di CV. Rapi Vulkanisir INFORMASI ARTIKEL A B S T R A K*.
- [5] Rasul, I. U., Azis, M., & Anwar, A. (2024). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Job Order Costing (Studi Kasus Pada Lentera Konveksi Makassar). *Future Academia : The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2(4), 464–481. <https://doi.org/10.61579/future.v2i4.161>
- [6] Diana, K. N., & Setyowati, L. (2023). Teknik Job Order Costing dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UD. Nirwana. *ECOMA: Journal of Economics and Management*, 1(2), 78–85. <https://doi.org/10.55681/ecoma.v1i2.14>
- [7] Muliana, S., Tri, S., Nusantara, D., & Rahmi, N. (n.d.). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Job Order Costing* (Vol. 18, Issue 2).
- [8] Abdussamad, Z. (2021). *Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif*.
- [9] Afifah, N., Gunawan, A., Akuntansi, J., & Bandung, P. N. (2020). Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Job Order Costing (Studi Kasus Pada Usaha Konveksi “Mowin Concept”). *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(1), 139–150.
- [10] Alami, D., & ElMaraghy, W. (2020). Traditional and activity based aggregate job costing model. *Procedia CIRP*, 93, 610–615. <https://doi.org/10.1016/j.procir.2020.04.148>